

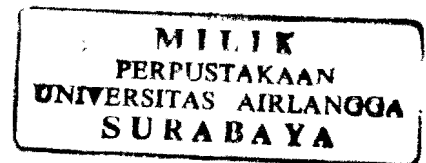
CRITICISM

**KRITIK SOSIAL DALAM HUMOR
PADA TULISAN DAN GAMBAR KAOS
DAGADU DJOKDJA**

KK
Fis K 07/03
Kur
k

(Pendekatan Semiotik Penggambaran Kritik Sosial Dalam Tema Humor pada Tulisan dan Gambar Kaos Dagadu Djokdja)

SKRIPSI



Oleh

LYAN KURNIAWATI
NIM 079815699

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Gasal 2002/2003**

AB

**KRITIK SOSIAL DALAM HUMOR
PADA TULISAN DAN GAMBAR KAOS
DAGADU DJOKDJA**

**(Pendekatan Semiotik Penggambaran Kritik Sosial Dalam Tema Humor pada Tulisan
dan Gambar Kaos Dagadu Djokdja)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 pada
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Oleh

**LYAN KURNIAWATI
NIM 079815699**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
Semester Gasal 2002/2003**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Desember 2002

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dra. S.S. Andarini', with a long horizontal line extending from the end of the signature.

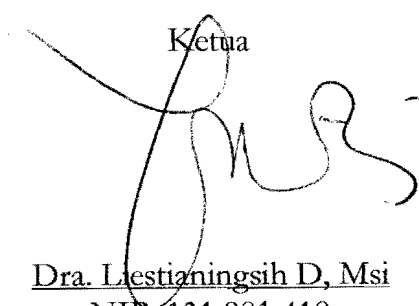
Dra. S.S. Andarini, SU
NIP. 130 873 458

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan tim penguji pada tanggal
17 Januari 2003 dan dinyatakan lulus

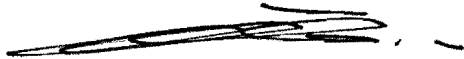
Tim Penguji:

Ketua



Dra. Lestianingsih D, Msi
NIP. 131 801 410

Anggota



Drs. Soetojo D, MS
NIP. 130 431 372

Anggota



Dra. S.S. Andarini, SU
NIP. 130 873 458

ABSTRAK

Di Indonesia, dimana nilai-nilai budaya Jawa kental mewarnai, kritik sosial dipandang sebagai aktivitas yang berkonotasi negatif karena potensial menyulut konflik. Namun bagaimanapun, kritik mutlak diperlukan dalam sebuah sistem sosial. Meski pada era pasca reformasi ini, kritik sosial sudah lazim disampaikan baik secara langsung maupun melalui media massa. Akan tetapi, pengungkapannya cenderung menggunakan bahasa yang tajam, bahkan tak jarang mengandung sarkasme. Sehingga seringkali dijumpai 'perang' opini di media massa diantara pihak yang berseberangan.

Pada situasi seperti ini diperlukan sebuah media alternatif penyampai kritik sosial, misalnya dalam bentuk sebuah kaos (*t-shirt*). Melalui disain-disainnya, Dagadu mengungkapkan kritiknya dalam balutan humor. Ide ini sangat cerdas, mengingat media kaos yang komersil memungkinkan komunikator menggunakan bahasa informal, slengekan, bahkan plesetan, sesuatu yang tak bisa dipakai di media cetak. Pengemasan dengan humor ini memungkinkan komunikator menyampaikan kritik tanpa 'kekerasan', sehingga pihak yang dikritisi, baik pemerintah maupun elemen masyarakat tidak tersinggung. Humor memungkinkan kritik menjadi lebih 'acceptable'.

Penelitian ini mengambil lima korus/sampel disain Dagadu masa produksi antara Juli 2001 sampai dengan Juli 2002. Kelima korus ini dipilih berdasarkan asumsi peneliti mengenai signifikansinya dengan topik penelitian, yakni mengandung kritik sosial. Dari kelima disain tersebut ditentukan sintagma dan paradigma sebagai unit analisis

Tiap disain ini dianalisis dan diinterpretasi menggunakan model semiotik Peirce, sehingga ditemukan jawaban dari rumusan masalah (1) makna tanda-tanda dalam disain, untuk kemudian ditemukan (2) penggambaran kritik sosial yang direpresentasikan oleh tanda-tanda dalam kelima disain tersebut.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: Gambar dan Tulisan Pada Kaos Sebagai Alternatif Medium Komunikasi, Konsep dan Peran Kritik Sosial dalam Sistem Sosial, Humor Sebagai Media Pesan Kritik Sosial, Kritik Sosial dalam Pendekatan Budaya, Popularisme Disain Dagadu, Semiotika, serta Sintagma dan Paradigma.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks yang dipakai Dagadu menggunakan humor plesetan dan peralihan kode guna membangun humor. Sementara fenomena sosial yang dikritisi adalah nilai moralitas mahasiswa (horisontal) serta penanganan pemerintah terhadap kemiskinan masyarakat urban (vertikal).